

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Desa wisata Tembi merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Bantul. Desa wisata Tembi mempunyai konsep kebudayaan dngan keunikan yang masih mempertahankan rumah joglo sebagai rumah tinggal pribadi dan *homestay*/penginapan. Desa wisata Tembi dikelola dengan masyarakat setempat dengan bergabung dalam organisasi kelompok sadar wisata.

Semenjak berdirinya desa wisata Tembi ada pertumbuhan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat lokal dan membuka peluang kerja baru. Masyarakat terlibat secara langsung dalam pengelolaan dan pembangunan desa wisata Tembi. Agar desa wisata Tembi masih dapat dinikmati untuk generasi dimasa depan, pengelola sudah menerapkan tentang pariwisata berkelanjutan di desa wisata Tembi.

Dalam hal ekonomi sudah dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Walaupun ada beberapa investor yang menjadi pesaing dalam pendapatan ekonomi. Namun pengelola sudah mempunyai solusi dan strategi dalam persaingan tersebut. Dalam hal kebudayaan desa wisata menjadikan kebudayaan konsumtif utama bagi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Tembi. Dengan masih terjaganya rumah joglo dan kesenian kebudayaan yang dijadikan sebagai atraksi di desa wisata Tembi. kemudian dalam hal lingkungan, tidak adanya

kerusakan lingkungan yang terjadi. Karena pengelola dan investor saling mendukung dalam menjaga lingkungan dengan segala kegiatan mengandakan alam sebagai kegiatan atraksi. Seperti outbond, dan bersawah. Semunya sudah dapat dilaksanakan secara baik karena adanya program pemberdayaan yang dilakukan pengelola kepada masyarakat untuk keberlanjutan.

Karena saat ini ada 4 investor yang ikut meramaikan desa wisata Tembi. yang diharapkan oleh pengelola desa wisata Tembi, investor dan pengelola dapat bermitra baik dan duduk bersama dalam membangun desa wisata Tembi.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat direkomendasikan untuk pengelola desa wisata Tembi adalah:

1. Program pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan secara periodik agar masyarakat mampu menjadi pelaku bisnis usaha pariwisata sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat dalam jangka waktu yang panjang dan sebagai regenerasi kepengurusan.
2. Melibatkan semua lapisan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Tembi dengan cara bergantian atau bergilir. Bagi masyarakat yang belum dapat mengetahui operasional desa wisata Tembi, dapat mengikuti program pemberdayaan.

3. Pengelola desa wisata Tembi harus memprioritaskan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan untuk masa depan desa wisata Tembi.
4. Pengelola dan masyarakat desa wisata Tembi harus selalu melestarikan kebudayaan jawa sebagai daya tarik yang ada di desa wisata Tembi agar kebudayaan lokal tidak hilang seiring banyaknya wisatawan yang datang dengan membawa kebudayaan mereka masing-masing.
5. Agar lingkungan tetap terjaga untuk masa depan, perlunya pengelola, masyarakat dan kerjasama dengan investor selalu menjaga alam yang ada di desa wisata Tembi dengan cara selalu merencanakan disetiap pembangunan agar lingkungan masih terjaga untuk masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Corsinus Koestomo. 2011. *Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kepariwisata*. Manajemen Pengembangan Pariwisata. Semarang: Stiepari
- Fredian Tonny Nasdian. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- I Gusti Bagus Anajana. 2015. *Industri Pariwisata dan Pengembangannya*. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- I Gusti Bagus Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi. 2012. *Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- I Gusti Putu Bagus Sasrawan Mananda. 2012. "Analisis Desa Bedulu Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Gianyar (Kajian Aspek Pasar dan Pemasaran)". *Analisis Pariwisata*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Bali, Vol. 12 No.1 Juli, hal 13-29
- Indra Hadiyanto. 2015. *Analisis Penerapan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ngadisari Kabupaten Probolinggo*: tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Jurusan Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
- I Made Adikampana. 2012. "Desa Wisata Berbasis Masyarakat Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pingge". *Analisis Pariwisata*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Bali, Vol. 12 No.1 Juli, hal 30-36
- I Putu Suadana. 2103. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan". *Analisis Pariwisata*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Bali, Vol. 13 No.1 Juli, hal 11-31
- Iwan Nugroho. 2015. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- I Wayan Suadarna. 2011. "Dekonstruksi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Di Bali". *Analisis Pariwisata*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Bali, Vol. 11 No.1 Juli, hal 16-26
- Janianton Damanik. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang Dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Luh Gede Leli Kusuma Dewi.2013."Usaha Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Beraban Dalam Pengelolaan Tanah Lot Secara Berkelanjutan".*Analisis Pariwisata*.Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Bali, Vol. 13 No.1 Juli, hal 32-34
- Ni Made Oka Karini.2011."Pengelolaan Daya Tarik Tinggalan Arkeologi Yang Berkelanjutan Di Bali". *Analisis Pariwisata*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Bali, Vol. 11 No.1 Juli, hal 1-7
- Nurdiyansah.2014. *Peluang Dan Tantangan Pariwisata Indonesia*. Bandung: Alfabet
- Oka A.Yoeti. 2008. *pembangunan pariwisata berkelanjutan.*" Perencanaan dan PengembanganPariwisata.Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Nugroho Dewanto. 2013."Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman" Jurnal Nasional Pariwisata. Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjra Mada. Vol 5 N0.1 April, hal 36-43
- Undang-Undang Pariwisata No 10 Tahun 2009tentang kepariwisataan*. 2009. Jakarta:Direktorat Jendral Pariwisata
- Yogyakarta Tourism Authority.2016. *Calender Of Event 2016 Yogyakarta*.
- <http://m.antarayogya.com/berita/342217/diy-andalkan-desa-wisata-tingkatkan-kunjungan-wisatawan> di akses pada tanggal 07 januari 2017
- Brosur desa wisata Tembi tahun 2017
- Dokumen desa wisata Tembi tahun 2015

# **LAMPIRAN 1**

**SURAT PERMOHONAN**

**DAN IZIN PENELITIAN**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0549 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Sekolah Tinggi Pariwisata Nomor : 683/Q.AMPTA/II/2017  
AMPTA Yogyakarta  
Tanggal : 04 Februari 2017 Perihal : PENELITIAN SKRIPSI

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

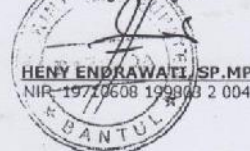
Diizinkan kepada  
Nama : ARIS MARDIYANTO  
P. T / Alamat : Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta  
Jln Laksda Adisucipto km 6 Yogyakarta  
NIP/NIM/No. KTP : 1807230110940001  
Nomor Telp./HP : 085832669866  
Tema/Judul Kegiatan : ANALISIS PEMBANGUNAN DESA WISATA YANG BERKELANJUTAN SEBAGAI DESA WISATA MANDIRI DI DESA WISATA TEMBI, TIMBULHARJO, KECAMATAN SEWON, BANTUL  
Lokasi : Dusun Tembi  
Waktu : 13 Februari 2017 s/d 13 Maret 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 07 Februari 2017

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Pengendalian  
Penelitian dan Pengembangan u.b.  
Kasubid Penelitian dan  
Pengembangan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
  2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
  3. Camat Sewon
  4. Lurah Desa Timbulharjo, Kec. Sewon
  5. Ka. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
- Yang Bersangkutan (Pemohon)



YAYASAN PENDIDIKAN  
KARYA SEJAHTERA

SEKOLAH TINGGI  
PARIWISATA  
**AMPTA**  
YOGYAKARTA

Nomor : 683/Q.AMPTA/II/2017  
Hal : Permohonan Penelitian

Yogyakarta, 4 Februari 2017

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul  
Komplek Parasamya, Jl. Rw. Mongisidi No. 1, Bantul, Kec. Bantul  
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan melaksanakan penelitian di  
Desa Wisata Tembi, terhitung mulai tanggal 13 Februari 2017 sampai  
dengan tanggal 13 Maret 2017, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan  
Strata 1 Hospitality :

Nama Mahasiswa : Aris Mardiyanto  
No Mahasiswa : 513100246  
Semester : VIII(delapan)

Besar harapan bila mahasiswa kami mendapatkan izin untuk  
melaksanakan penelitian sehingga dapat menyusun Laporan Penelitian  
yang berjudul :

**"ANALISIS PEMBANGUNAN DESA WISATA YANG  
BERKELANJUTAN SEBAGAI DESA WISATA MANDIRI DI DESA  
WISATA TEMBI ,TIMBULHARJO, KECAMATAN SEWON,  
BANTUL".** Proposal Penelitian akan diikutsertakan oleh mahasiswa  
yang bersangkutan.

Atas bantuannya kami ucapkan terimakasih

Hormat kami



Tembusan:  
- File

Jl. Laksamana Adisucipto Km. 6  
(Tempel, Gunung, Depok  
Sleman Yogyakarta 55281  
Telp./ Fax. (0271) 485115 - 489514

Website: www.ampta.ac.id  
Email: ampta@yahoo.co.id



## **LAMPIRAN 2**

# **HASIL WAWANCARA**

## **Hasil Wawancara Dengan Kepala Dukuh Desa Wisata Tembi**

**Nama : Ibnu Sutopo**

**Jabatan : Kepala Dusun Tembi**

1. Seberapa luas Desa Wisata Tembi ?

“Tembi memiliki luas sekitar 65 hektar yang terdiri dari 45 hektar pertanian dan 20 hektar perumahan”

2. Bagaimana karakteristik Dusun Tembi ?

“Karakter Tembi lebih ke alam dan budaya”

3. Ada berapa jumlah penduduk di Desa Wisata Tembi ?

“Saat ini ada 315 kepala keluarga ya sekitar 900 lebih penduduk”

4. Apa saja pekerjaan masyarakat di Desa Wisata Tembi ?

“Mayoritas buruh”

5. Apa kepercayaan atau agama yang dipercaya warga Desa Wisata Tembi ?

“99% Islam. Hanya 2 kepala keluarga yang menganut Kristen di sini”

6. Bagaimana regulasi tentang adanya investor di Desa Wisata Tembi ?

“Diterima dengan baik. Malah membantu. Seperti contoh kalau ada wisatawan banyak yang nginep di investor dan akan mengadakan jalan-jalan menggunakan sepeda, maka sepeda-sepeda nyewa dari warga setempat. Kan dapat pendapatan walau tidak terlalu banyak buat warga”

## Hasil Wawancara Dengan Pengelola Desa Wisata Tembi

Nama : Aris langgeng S.Pd

Jabatan : Sekretaris Desa wisata Tembi

### 1. Bagaimana sejarah berdirinya desa wisata Tembi?

“Perintis berdirinya desa wisata Tembi adalah Menteri Pariwisata Marzuki Usman dan Warwick Roodney Purser pada tahun 1998. Pada saat itu Warwick Roodney Purser sebagai duta wisata pioner kerajinan di tembi dengan bisnis perusahaan OOA (Out OF Asia) yang bergerak dalam kerajinan export. Perintisan desa wisata Tembi dimulai sejak tahun Sejak tahun 1998. Pada tahun 2006 terjadi gempa bumi yang merusak daerah Bantul dan khususnya dusun Tembi. Semenjak gempa 2006, pengelolaan sempat vakum. Setelah gempa 2006 masyarakat menginginkan dihidupkan kembali desa wisata. Sehingga pada tahun 2008 mulai didirikan kembali dengan di resmikan langsung oleh Sultan Hamengkubuwono XI yang ditandai dengan monumen yang ditandatangani oleh Sultan Hamengkubuwono XI. Setelah pasca gempa beberapa rumah penduduk rusak, kemudian mendapatkan bantuan dari HBC Bank berupa bangunan rumah berbentuk limasan dengan penahan atap terbuat dari bambu yang di klaim tahan dari guncangan gempa bumi sebanyak 120 unit. Sebagian masyarakat yang mendapatkan bangunan tersebut digunakan sebagai tempat tinggal dan sebagian digunakan untuk *homestay*. Pada tahun 2011 desa

wisata tembi mendapat bantuan dari PNPM pariwisata sebesar 65 juta. Dana tersebut dialokasikan untuk melengkapi fasilitas yang ada di *homestay* berupa, kasur atau busa, dipan dan kloset.

2. Apa konsep dari desa wisata Tembi?

“*One service. Kebudayaan*”

3. Bagaimana sosialisasi masyarakat terhadap adanya Desa Wisata Tembi ?

“Dulu sudah pernah ada sosialisai dengan warga. Tapi tidak semua warga ikut. Hanya perwakilan dari setiap RT. Kita kumpulkan dan di beri penjelasan tentang desa wisata”

4. Apakah pernah ada pelatihan mengenai Desa Wisata ?

“Pernah. Pelatihan tentang pemandu wisata, study banding ke Gunung Api Purba, Pembuatan kripik dari bonggol pisang”

5. Bagaimana pengelola atau kelembagaan saat ini ?

“Saat ini dikelola dengan POKDARWIS”

6. Apakah pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan ?

“ Sudah. Terbukti dengan adanya kelompok-kelompok pemberdayaan seperti kelompok kuliner, kelompok kesenian, dan kelompok pemandu”

7. Sejauh ini, apakah masyarakat dapat menerima wisatawan ? apakah ada pro dan kontra?

“Ada. Tapi seiringnya waktu semakin banyak yang sudah tau tentang desa wisata, ya mereka banyak yang pro”

8. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Desa Wisata Tembi?

“ya tidak semua”

9. Apa keunikan yang ada di Desa Wisata Tembi sehingga wisatawan ingin berkunjung ?

“Budaya nya dan Rumah-rumah yang masih menjaga bangunan joglo”

10. Apa saja fasilitas yang ada di Desa Wisata Tembi untuk mendukung aktifitas wisatawan selama berada disini?

“Tempat ibadah, toilet, gamelan”

11. Ada berapa akomodasi atau homestay di Desa Wisata Tembi ? dan mulai dari harga berapa ?

“dulu pada tahun 2013 ada 62 homestay tapi pada tahun 2016 tinggal 40 an. Ya karena adanya penambahan anggota keluarga dan kamar-kamar yang dulu untuk penginapan sekarang untuk anggota keluarga yang baru. Tetapi saat ini yang aktif hanya 10 an yang sudah siap. Yang lainnya harus ada pemberitahuan dulu baru disiapkan dan harga mulai dari 65 ribu”

12. Bagaimana pemasaran yang dilakukan selama ini ?

“Melalui media website, brosur, melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul dan kedok tular antar wisatawan”

13. Siapa pangsa pasar dari Desa Wisata Tembi ?

“Umum”

14. Bagaimana keadaan ekonomi sebelum dan setelah terbentuknya Desa Wisata Tembi ?

“ Ya ada peningkatan. Tapi belum dapat dijadikan sebagai endapatan umum”

15. Apakah dengan adanya investor mempengaruhi dalam keberlanjutan Desa Wisata Tembi?

“ Ya mempengaruhi dalam persaingan. Sebenarnya kita ingin duduk bersama tapi belum dapat titik temu”

16. Bagaimana menghadapi persaingan pengelola Desa Wisata Tembi dengan para investor?

“solusi kita (desa wisata Tembi) untung menarik wisatawan ya sedikit merendahkan harga dari sana (investor) agar kita bisa memenangkan itu kalau gak gitu kita gak dapet apa-apa. Gak apa-apa dapet sedikit dari pada gak dapet apa-apa. Ya tapi kadang kita kalah la mereka punya marketing yang professional yang punya target di sini (desa wisata Tembi) hanya pemberdayaan masyarakat. Tapi sebenarnya kita ya pengen bias duduk bareng dan bermitra yang baik”.

## **Hasil Wawancara Dengan Pemilik Usaha Di Desa Wisata Tembi**

**Nama : Pak Sunu**

**Usaha : Warung**

1. Dengan adanya Desa Wisata Tembi apakah dapat meningkatkan secara ekonomi?

“Ya meningkat”

2. Perubahan apa saja yang dapat anda rasakan dari adanya desa wisata Tembi?

“Semua semakin mahal. Seperti tanah”

3. Sejak kapan anda membuka usaha ini di Desa Wisata Tembi ?

“Sejak tahun 2004. Usaha ini tidak berkaitan dengan desa wisata Tembi”

4. Adanya wisatawan asing yang datang dengan kebudayaan mereka masing-masing, apakah dapat mempengaruhi kebudayaan masyarakat lokal?

“Selama ini tidak”

5. Apakah ada kesenjangan sosial selama adanya desa wisata ini dengan masyarakat lain?

“Jelas ada. Adanya yang ikut usaha dan tidak”

## **Hasil Wawancara Dengan Pemilik Usaha Di Desa Wisata Tembi**

**Nama : Pak Heru**

**Usaha : Angkringan**

1. Dengan adanya Desa Wisata Tembi apakah dapat meningkatkan secara ekonomi?

“Meningkat secara ekonomi tetapi tidak signifikan”

2. Perubahan apa saja yang dapat anda rasakan dari adanya desa wisata Tembi?

“Sama saja”

3. Sejak kapan anda membuka usaha ini di Desa Wisata Tembi ?

“Sesudah ada desa wisata Tembi”

4. Adanya wisatawan asing yang datang dengan kebudayaan mereka masing-masing, apakah dapat mempengaruhi kebudayaan masyarakat lokal?

“ya tentu. Terhadap anak-anak dan orangtua”

5. Apakah ada kesenjangan sosial selama adanya desa wisata ini dengan masyarakat lain?

“Ada”



## **Hasil Wawancara Dengan Pemilik Usaha Di Desa Wisata Tembi**

**Nama : Pak Tatang**

**Usaha : Kerajinan Batik**

1. Dengan adanya Desa Wisata Tembi apakah dapat meningkatkan secara ekonomi?

“Tidak ada pengaruh. Kalau ada yang jalan-jalan paling lihat sini terus mampir beli”

2. Perubahan apa saja yang dapat anda rasakan dari adanya desa wisata Tembi?

“Sama saja”

3. Sejak kapan anda membuka usaha ini di Desa Wisata Tembi ?

“Dari sebelum ada desa wisata Tembi. Usaha peninggalan keluarga”

4. Biasanya dalam sehari berapa barang yang di buat dan terjual?

“Musim liburan. Kadang di kirim ke luar negeri seperti Singapore”

5. Apakah karyawan berasal dari desa wisata Tembi?

“Dari luar Tembi semua. Karena skill”

6. Adanya wisatawan asing yang datang dengan kebudayaan mereka masing-masing, apakah dapat mempengaruhi kebudayaan masyarakat lokal?

“ya ganggu anak-anak kecil”

7. Apakah ada kesenjangan sosial selama adanya desa wisata ini dengan masyarakat lain?

“Pasti ada. Yang dekat dengan pengelola yang diikutkan dalam kegiatan yang gak ya gak”

## Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Di Desa Wisata Tembi

**Nama : Pak Ahmad**

1. Perubahan apa yang dirasakan dengan adanya desa wisata Tembi?  
“Sama saja”
2. Apakah pernah ada sosialisasi tentang desa wisata Tembi?  
“Hanya sebagian orang saja”
3. Apakah saudara ikut berpartisipasi dalam kegiatan desa wisata Tembi?  
“Tidak dilibatkan”
4. Apakah dengan adanya desa wisata Tembi membuka lapangan pekerjaan?  
“Secara pribadi tidak”
5. Dengan adanya desa wisata Tembi, semakin baik atau semakin buruk?  
“Lebih tradisional dulu”
6. Adanya wisatawan asing yang datang dengan kebudayaan mereka masing-masing, apakah dapat mempengaruhi kebudayaan masyarakat lokal?  
“ya terutama kepada anak-anak yang belum punya filter”
7. Apakah ada kesenjangan sosial selama adanya desa wisata ini dengan masyarakat lain?  
“ada”
8. Apakah dengan adanya investor dapat menggeser masyarakat lokal?  
“Tidak paham. Hanya kepentingan kelompok/orang”

## Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Di Desa Wisata Tembi

**Nama : Mbak Wis**

1. Perubahan apa yang dirasakan dengan adanya desa wisata Tembi?  
“Biasa saja. Karena tidak mempunyai keterkaitan”
2. Apakah pernah ada sosialisasi tentang desa wisata Tembi?  
“tidak”
3. Apakah saudara ikut berpartisipasi dalam kegiatan desa wisata Tembi?  
“Tidak ikut karena Tidak dilibatkan”
4. Apakah dengan adanya desa wisata Tembi membuka lapangan pekerjaan?  
“Hanya untuk yang dekat dengan pengelola”
5. Dengan adanya desa wisata Tembi, semakin baik atau semakin buruk?  
“Sama saja”
6. Adanya wisatawan asing yang datang dengan kebudayaan mereka masing-masing, apakah dapat mempengaruhi kebudayaan masyarakat lokal?  
“Tidak masalah”
7. Apakah ada kesenjangan sosial selama adanya desa wisata ini dengan masyarakat lain?  
“ada. Karena ada yang punya penginapan dan tidak”
8. Apakah dengan adanya investor dapat menggeser masyarakat lokal?  
“Biasa saja”

**LAMPIRAN 3**

**LEMBAR BIMBINGAN**

**PENELITIAN**



NAMA MAHASISWA: Aris Mardiyanto  
 NO. MAHASISWA: 513100246  
 JUDUL PENELITIAN: Analisis Pembangunan Desa Wisata yang berkelanjutan Sebagai Desa Wisata Mandiri.  
 NAMA PEMBIMBING II: MONA ERATHEAN L. S.P., M.A

NAMA PEMBIMBING I: Dr. Hj. Saryani, M.Si

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF	NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1.	8/1/2017	Berikan visi & misi baru		1	19-01-17	Perbaiki penulisan	
		belly modes unitkan				Perbaiki Daftar Pustaka	
		permanen & baik,				Perbaiki metode penre	
		& & bukan <del>yang</del> <del>nya</del>				Litcan (penentuan	
2.	10/1/2017	Uraikan masalah				informasi)	
3.	16/1/2017	teknik <del>nya</del> , <del>kemudian</del>				TEORI Disin kronika	
		fungsi <del>nya</del> , <del>melakukan</del>				Dj pertanyaan penelitian	
4.	26/1/2017	perbaiki <del>nya</del> <del>baik</del> <del>baik</del> <del>baik</del>		2.	24-01-17	Review Supra- <del>nya</del>	
		baik <del>nya</del> , <del>perbaiki</del>		3.	31-01-17	Perbaiki, pedoman wawancara	
		engkul <del>nya</del> , <del>perbaiki</del>		4.	31-01-17	Perbaiki, penulisan	
		perbaikan <del>nya</del> <del>baik</del>		5.	01-02-17	ACE PROPOSAL	
5.	30/1/2017	dan <del>nya</del> <del>perbaiki</del>					
		perbaiki <del>nya</del> , <del>perbaiki</del>					



NAMA MAHASISWA : \_\_\_\_\_  
 NO. MAHASISWA : \_\_\_\_\_  
 JUDUL PENELITIAN : \_\_\_\_\_

NAMA PEMBIMBING I : \_\_\_\_\_  
 NAMA PEMBIMBING II : \_\_\_\_\_

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
6	31/1/2016	Metode penelitian & penulisan	fa
7	31/2/2016	+ wawancara y. wawancara wawancara prinsip ita	fa
8	15/3/2016	petitikan penelitian KAWANAN S/ta Kumpulan penulisan - analisis - tabel - dokumen	fa

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
6	29-03-17	Perbaikan analisis	fa
7	29-03-17	Perbaikan analisis	fa
8	03-04-17	Perbaikan abstrak	fa
9	04-04-17	Perbaikan abstrak dan Ujian	fa

